



**“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN
GUNA MENGURANGI RISIKO KECELAKAAN KERJA
PADA *JETTY* MAHAKAM *COAL* TERMINAL”**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

SANDY TRI PUTRA
NIT. 561911327424 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2023**



**“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN
GUNA MENGURANGI RISIKO KECELAKAAN KERJA
PADA *JETTY* MAHAKAM *COAL* TERMINAL”**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

SANDY TRI PUTRA
NIT. 561911327424 K

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN GUNA
MENGURANGI RESIKO KECELAKAAN KERJA PADA JETTY MAHAKAM
COAL TERMINAL”**


DISUSUN OLEH :
SANDY TRI PUTRA
NIT. 561911327424 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
Semarang, 20 - JULI - 2023

Dosen Pembimbing I
Materi


Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 1981 0103 201507 1 001

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan penulisan


Fatimah, S.Pd, M.Pd.
Penata (III/c)
NIP. 19850518 201012 2 005

Mengetahui
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan


Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M
Penata Tingkat I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada *Jetty Mahakam Coal Terminal*" karya,

Nama : SANDY TRI PUTRA

NIT : 561911327424 K

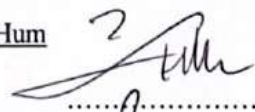
Program Studi : D-IV TALK

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Prodi D-IV TALK, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari JUMAT..., tanggal 28 - JULI - 2023

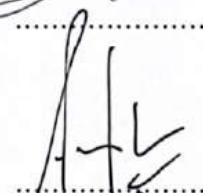
Semarang, 28 - JULI - 2023

PENGUJI


Penguji I : YOZAR FIRDAUS AMRULLAH, S.S., M.Hum
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19811007 200712 1 001



Penguji II : Dr. ANDI PRASETIAWAN, S.ST, M.M
Penata Muda Tk. I (III/b)
NIP. 19810103 201507 1 001



Penguji III : Dr. DARUL PRAYOGO, M.Pd
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19850618 201012 1 001



Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Dr. Capt. TRI CAHYADI, M.H.M. Mar
Pembina Tingkat. I (IV/b)
NIP. 19730704 1998031 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sandy Tri Putra

NIT : 561911327424 K

Program Studi : TALK

Skripsi dengan judul **“OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN GUNA MENGURANGI RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA JETTY MAHAKAM COAL TERMINAL”**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa yang tertulis dalam tugas akhir ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin dalam bentuk rangkaian kalimat yang menunjukkan pendapat atau gagasan dari penulis lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan. Gagasan atau pendapat orang lain yang terdapat dalam tugas akhir ini dikutip berdasarkan kode etika ilmiah.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan saya siap menanggung sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya tugas akhir ini.

Semarang, 27, Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Sandy Tri Putra

NIT. 561911327424 K

HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

1. “Semua yang dialami selama 4 tahun ini akan berbuah manis di kemudian hari”
(Sandy Tri Putra)
2. “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
(QS. AL – BAQARAH 286)
3. “Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.” (Ali Bin Abi Thalib)

Persembahan:

Dengan rasa syukur yang mendalam, diselesaikannya skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada Bapak, Ibu, Abang dan Adik perempuan penulis Bapak Zainuddin, Ibu Lisnawati yang telah merawat, mendidik, membimbing, memotivasi dan memberikan saya semangat untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Teman-teman Sumatera Casta terima kasih sudah mau untuk membantu dan juga berbagai ilmu serta kenangan-kenangan yang telah dilalui Bersama di mess X-Wiru.
3. Untuk Almamaterku PIP Semarang serta, teman-teman dan keluarga besar taruna-taruni Angkatan LVI. Terima kasih telah mewarnai hidup saya dengan beraneka suka dan duka.

PRAKATA

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga berhasil menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini dengan tepat waktu. Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul “Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada *Jetty Mahakam Coal Terminal*”. Yang terselesaikan berdasarkan sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian selama duabelas bulan praktek darat di perusahaan PT. Ancara *Logistics* Indonesia Samarinda.

Penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Adapun dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Capt. Tri Cahyadi, M.H., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Bapak Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M selaku Dosen Pembimbing Materi Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah meluangkan waktu

dan memberikan dukungan, bimbingan, serta pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.

4. Ibu Fatimah, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Metode Penulisan Skripsi yang dengan sabar dan tanggung jawab telah meluangkan waktu dan memberikan dukungan, bimbingan, serta pengarahan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Pimpinan beserta pegawai perusahaan PT. Ancara Logistics Indonesia yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian dan praktek di kantor perusahaan.
6. Bapak Akbar Patera selaku mentor saya yang telah membimbing dan membantu penulis selama melaksanakan praktek dan penelitian di kantor perusahaan PT. Ancara Logistics Indonesia Samarinda.
7. Orang tua tercinta dan Adik perempuan saya yang selalu memberikan motivasi serta doa kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak dan rekan-rekan saya angkatan LVI yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
9. Tharisa Sekar Fayie Adhisa yang juga selalu memotivasi, menyemangati serta memberi dukungan doa kepada saya sehingga terselesainya skripsi ini dengan lancar dan tepat waktu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini masih belum sempurna dan masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik dalam membangun kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Semarang, 27. JULI 2023

Penulis



ABSTRAKSI

Tri Putra, Sandy. 2023. *“Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada Jetty Mahakam Coal Terminal”*. Skripsi. Program Diploma IV, Program, Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M Pembimbing II : Fatimah, S.Pd, M.Pd.

Alat keselamatan adalah alat yang dibutuhkan untuk keselamatan kerja yang melingkupi seluruh badan dan jiwa manusia dalam dunia kerja agar mencegah atau mengurangi risiko kecelakaan kerja. Dalam penelitian ini, terdapat banyak kru kapal yang tidak mengetahui manfaat dan pentingnya penggunaan alat keselamatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan, untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh pihak *Jetty Mahakam Coal Terminal* guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan melaksanakan secara terperinci tentang apa faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan pada *Jetty Mahakam Coal Terminal*, dan upaya apa yang dilakukan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada *Jetty Mahakam Coal Terminal*. Penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan tenaga pekerja di *Jetty Mahakam Coal Terminal*. Untuk metode observasi, penulis melakukan observasi tentang penggunaan alat keselamatan kerja terhadap tenaga kerja pada saat proses bongkar muat yang ada di *Jetty Mahakam Coal Terminal*. Sedangkan untuk metode dokumentasi, Penulis melakukan pengambilan dokumentasi tentang data, arsip, dan foto di *Jetty Mahakam Coal Terminal* yang berkaitan dengan objek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022.

Faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan di *Jetty Mahakam Coal Terminal* adalah rendahnya kesadaran tenaga kerja bongkar muat dalam penggunaan alat keselamatan. Dampak yang ditimbulkan akibat kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan guna mengurangi risiko kecelakaan pada *Jetty Mahakam Coal Terminal* adalah bagi pihak tenaga kerja bongkar muat, tidak terjaminnya kesehatan dan keselamatan kerja, meningkatnya risiko kecelakaan kerja, dan berkurangnya sumber pendapatan tenaga kerja. Sedangkan bagi pihak *jetty*, berubahnya jadwal bongkar muat, lambatnya dalam *replacement* tenaga kerja baru dan terhambatnya proses bongkar muat. Upaya yang dilakukan untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja pada *Jetty Mahakam Coal Terminal* adalah melakukan koordinasi dalam mengawasi dan mengontrol aktifitas tenaga kerja bongkar muat, memasang rambu peringatan dan penambahan alat keselamatan kerja di *jetty*, melakukan pelatihan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dan penyuluhan peraturan bagi para tenaga kerja bongkar muat dan melaksanakan *safety meeting* sebelum kegiatan bongkar muat

Kata Kunci: Alat keselamatan, Kecelakaan kerja, *Jetty*.

ABSTRACT

Tri Putra, Sandy. 2023. "*Optimizing the Use of Safety Equipment to Reduce the Risk of Work Accidents at the Mahakam Coal Terminal Jetty*". Thesis. Diploma IV Program, Program, Management Studies of Sea and Port Transportation, Semarang Shipping Science Polytechnic, Advisor I: Dr. Andi Prasetiawan, S.ST, M.M Supervisor II : Fatimah, S.Pd, M.Pd.

Safety equipment is a tool needed for work safety that covers the entire human body and soul in the world of work in order to prevent or reduce the risk of work accidents. In this study, there were many ship crew who did not know the benefits and importance of using safety equipment. The purpose of this study was to find out the factors that cause negligence in the use of safety equipment, to find out what efforts were made by the Mahakam Coal Terminal Jetty to reduce the risk of work accidents.

This study uses a qualitative descriptive method, by carrying out in detail what are the factors that cause negligence in the use of safety equipment at the Mahakam Coal Terminal Jetty, and what efforts are made to reduce the risk of work accidents at the Mahakam Coal Terminal Jetty. This research uses interview, observation and documentation methods. Interviews were conducted with workers at the Mahakam Coal Terminal Jetty. For the observation method, the authors make observations about the use of work safety equipment for workers during the loading and unloading process at the Mahakam Coal Terminal Jetty. As for the documentation method, the author takes documentation about data, archives, and photos at the Mahakam Coal Terminal Jetty related to the object of research. This research was conducted from 1 March 2022 to 31 August 2022.

The factor causing negligence in the use of safety equipment at the Mahakam Coal Terminal Jetty is the low awareness of loading and unloading workers in the use of safety equipment. The impact caused by negligence in using safety equipment to reduce the risk of accidents at the Mahakam Coal Terminal Jetty is for loading and unloading workers, not guaranteed occupational health and safety, increased risk of work accidents, and reduced sources of income for workers. As for the jetty, the loading and unloading schedule has changed, the delay in replacing new workers and the loading and unloading process has been hampered. Efforts made to reduce the risk of work accidents at the Mahakam Coal Terminal Jetty are to coordinate in supervising and controlling loading and unloading workforce activities, installing warning signs and adding work safety equipment at the jetty, conducting training on occupational health and safety (K3) and counseling on regulations for loading and unloading workers and carrying out safety meetings before loading and unloading activities

Keywords: Safety equipment, Accident, Jetty

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori.....	8
B. Kerangka Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Metode Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
C. Sampel Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	39
G. Pengujian Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran konteks Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data.....	49
C. Temuan.....	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81

A. Kesimpulan.....	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	82
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Penelitian Terdahulu.....	47
Tabel 4.1 Faktor dan Permasalahan Yang Terjadi Berdasarkan <i>Fishbone</i>	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 <i>Safety Helmet</i>	13
Gambar 2.2 <i>Ear muff</i> dan <i>Ear plug</i>	14
Gambar 2.3 <i>Safety Glasses</i>	15
Gambar 2.4 <i>Gloves</i>	16
Gambar 2.5 <i>Safety Shoes</i>	17
Gambar 2.6 Simbol Bahaya Terjepit.....	19
Gambar 2.7 Simbol Gunakan Pelindung Kepala.....	20
Gambar 2.8 Simbol Gunakan Pelindung Pendengaran.....	21
Gambar 2.9 Simbol Gunakan Alat Pelindung Mata.....	21
Gambar 2.10 Simbol Gunakan Topeng Las.....	22
Gambar 2.11 Simbol Gunakan Sarung Tangan.....	23
Gambar 2.12 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 Maps PT. MCT.....	32
Gambar 3.2 <i>Fishbone Diagram</i>	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Ancara Logistics Indonesia.....	52
Gambar 4.2 Tenaga kerja awak kapal tidak menggunakan alat keselamatan kerja pada saat proses penyadaran kapal	60
Gambar 4.3 Diagram <i>Fishbone</i>	62
Gambar 4.4 Rambu Penggunaan Alat Pelindung Diri.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara.....	86
Lampiran 2 Tenaga Kerja Bongkar Muat Tidak Menggunakan APD.....	88
Lampiran 3 Rambu Penggunaan Alat Pelindung diri.....	89
Lampiran 4 Contoh Alat-alat Keselamatan Kerja.....	90
Lampiran 5 Symbol Penggunaan Alat Keselamatan.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan keselamatan diri dalam bekerja masih sering diabaikan oleh semua kru kapal, akibatnya sering terjadi kecelakaan kerja di atas kapal maupun di *jetty*. Hal ini bisa terjadi karena kelalaian para awak kapal dalam penggunaan fungsi alat keselamatan. Dalam dunia kerja, peralatan keselamatan merupakan alat yang diperlukan untuk keselamatan kerja yang meliputi seluruh tubuh dan pikiran manusia, dan peralatan keselamatan sangat diperlukan (*International Convention for the Safety of Life at Sea, 1974*). Penggunaan peralatan keselamatan sangat penting agar pada saat bekerja dapat terciptanya kondisi yang aman, mencegah cedera fisik dan mental melalui pelatihan dan latihan, membimbing dan mengontrol perilaku kerja karyawannya dan memberikan bantuan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Mathis dan Jackson 2002, p.163). Maka hal ini dapat merugikan keselamatan tenaga kerja hingga menimbulkan kecelakaan kerja, dan dapat merugikan perusahaan.

Jetty ialah dermaga yang diposisikan secara vertikal yang mengarah jauh ke laut dan dirancang sedemikian rupa sehingga ujung dermaga cukup dalam guna kapal berlabuh (Triatmodjo, 2010). Ini membantu meminimalisir pendangkalan badan air oleh sedimen pantai dan memfasilitasi tahapan transportasi. Dalam

dunia perdagangan dan transportasi, *jetty* ialah sarana yang sangat penting untuk memindahkan barang dari satu area ke area lain. Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja ialah usaha guna mewujudkan area kerja yang aman dan nyaman serta guna meningkatkan dan memelihara kesehatan fisik, mental, dan sosial karyawan.

PT. Ancara Logistics Indonesia ialah induk perusahaan dari *Jetty Mahakam Coal Terminal*. Perusahaan ini merupakan perusahaan tambang khususnya tambang batu bara yang berada di Samarinda, provinsi Kalimantan Timur. Wilayah ini terkenal akan sumber daya alamnya yang kaya, terutama tambang, mineral logam dan industri, batu bara, dan bijih besi. Produk ini merupakan produk paling unggul yang dijadikannya sektor pertambangan sebagai salah satu industri terpenting di Kalimantan Timur.

Di Embalut terdapat *jetty Mahakam Coal Terminal* yang merupakan bagian dari *jetty* yang masih beroperasi secara berkala. *Jetty Mahakam Coal Terminal* difungsikan guna urusan PT. Ancara *Logistics* Indonesia dalam melakukan proses *Transshipment* sehingga hanya kapal *tug boat* dan tongkang yang telah di *charter* oleh PT. Ancara *Logistics* Indonesia yang diizinkan sandar di *Jetty Mahakam Coal Terminal*. *Jetty* perlu dalam keadaan baik dan dapat dipatuhinya regulasi yang ada. Misalnya regulasi yang berlaku yaitu *Marine Pollution Convention 73/78*.

Transshipment merupakan model transportasi yang dimungkinkannya pengiriman barang dengan tidak langsung, dimana barang bisa tiba dari satu titik

asal ke titik asal atau tujuan lain sebelum mencapai tujuan akhir (Dimiyati dan Dimiyati, 1999: 108). Ini secara sederhana disebut sebagai *transshipment* kargo dari satu kapal ke kapal lain, baik secara langsung (kapal-ke-kapal) atau dengan penyimpanan sementara. Di dunia perkapalan, selubung pertama kali diimplementasikan pada dermaga, karena kapal yang lebih besar tidak dapat berlabuh atau menunggu karena keterbatasan teknis. Oleh karena itu, muatan (kargo) terlebih dahulu diangkut dengan kapal kecil, selanjutnya dialihkan ke kapal yang lebih besar.

Karena aktivitas bongkar muat kapal dari kapal ke dermaga, dari dermaga ke kapal atau dari kapal ke kapal, diperlukan pekerja bongkar muat yang profesional, dan fasilitas bongkar muat harus dalam keadaan baik guna dipastikannya lancar aktivitas bongkar muat. Sering kita lihat bahwa aktivitas bongkar muat yang biasanya ada di ada di pelabuhan. Tetapi tidak seluruh pelabuhan bisa melakukan aktivitas bongkar muat dikarenakan topografi perairan memiliki tingkat kedalaman laut yang berbeda, karena itu untuk perairan dangkal kegiatan bongkar muat dilakukan menggunakan *jetty* dan tenaga kerja harus memiliki alat keselamatan yang kualitasnya standar, teruji, memenuhi peraturan dan standar penerapan keamanan dan keselamatan kerja (K3).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) mencakup seluruh keadaan dan faktor yang bisa mempengaruhi kesehatan dan keselamatan tempat kerja, pekerja, orang lain, kontraktor, pemasok, pengunjung, tamu, dll (Ohsas, 18001:2007). Secara khusus keselamatan kerja bermaksud guna menghalangi atau meminimalisir

risiko kecelakaan kerja. Banyak sekali kejadian kecelakaan kerja di *jetty* seperti tergelincir, tubrukan, kejatuhan benda padat, keracunan oleh debu batubara, kerusakan mata diakibatkan oleh debu batubara, terganggunya pendengaran akibat mesin *conveyor* saat bekerja, terganggunya alat pernafasan diakibatkan oleh debu batu bara, kecelakaan kerja kru kapal dan sebagainya. Ada berbagai faktor yang mengakibatkan hal itu ada yaitu karena cuaca, *human eror* dan kelalaian terhadap penggunaan alat keselamatan. Komponen terpenting dalam menjaga keselamatan dalam bekerja adalah pengetahuan tentang penggunaan alat keselamatan dalam melakukan suatu pekerjaan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

Sedangkan pada saat ini banyak kru kapal yang tidak mengetahui manfaat dan pentingnya penggunaan alat keselamatan. Tujuannya penting sekali agar awak kapal mengetahui fungsi alat-alat keselamatan di kapal, agar menahan adanya kecelakaan kerja dan sakit disebabkan pekerjaan dan bermanfaat guna menjaga seluruh sumber produksi supaya bisa difungsikan secara efisien (UU No. 1, 1970). Sehingga hal ini berdampak pada keselamatan dalam bekerja. Dengan adanya hal tersebut, maka penulis menarik judul skripsi “**OPTIMALISASI PENGGUNAAN ALAT KESELAMATAN GUNA MENGURANGI RISIKO KECELAKAAN KERJA PADA *JETTY* MAHAKAM COAL TERMINAL**”.

B. Fokus Penelitian

Didasari uraian latar belakang, sehingga persoalan yang akan difokuskan dalam penelitian skripsi penulis ialah “**Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Guna Mengurangi Risiko Kecelakaan Kerja Pada *Jetty Mahakam Coal Terminal***”.

C. Rumusan Masalah

Dalam latar belakang di atas, penulis menyimpulkan ada beberapa rumusan masalah yang sudah penulis teliti selama praktek darat, rumusan masalah tersebut ialah :

1. Apa faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam menggunakan alat keselamatan pada *Jetty Mahakam Coal Terminal* ?
2. Apa dampak yang ditimbulkan akibat kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada *Jetty Mahakam Coal Terminal* ?
3. Upaya apa yang dilakukan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja pada *Jetty Mahakam Coal Terminal* ?

D. Tujuan penelitian

Berlandaskan rumusan masalah, penulis simpulkan bahwa maksud penelitian skripsi penulis seperti dibawah ini:

1. Guna mengetahui faktor penyebab terjadinya kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan.

2. Guna mengetahui akibat kelalaian dalam menggunakan alat keselamatan.
3. Guna mengetahui usaha yang diimplementasikan pihak *Jetty Mahakam Coal Terminal* guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.

E. Manfaat Penelitian

Di bawah ini ialah beberapa manfaat penelitian yang penulis harap mampu menjadi saran dan masukan oleh beberapa pihak yang terkait serta bisa membagikan manfaat dengan teoritis atau praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Membagikan wawasan bagi penulis dan pembaca mengenai kelalaian penggunaan alat keselamatan dalam melakukan pekerjaan, agar ketika saat penulis ataupun pembaca agar mengurangi risiko ketika bekerja.
- b. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca, tentang dampak apa saja yang diakibatkan akibat kelalaian penggunaan alat keselamatan dalam bekerja.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat praktis bagi penulis ialah dapat menyalurkan ide dan pemikiran dalam bahasa yang dapat dipahami.
- b. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengalaman praktik darat ketika melakukan pekerjaan, khususnya masalah kelalaian penggunaan alat keselamatan dalam bekerja sebagai syarat kelulusan

pendidikan D IV (Diploma 4) program studi Tata Laksana Angkutan Laut

Dan Kepelabuhan di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Dalam penelitian ini dibutuhkan adanya teori yang dipilih dari buku-buku penunjang, serta referensi dari jurnal-jurnal, serta pengalaman penulis pada ketika melangsungkan prada di PT. Ancara *Logistics* Indonesia yang akan membantu pemahaman tentang pencegahan kecelakaan kerja. Berikut dijelaskan sejumlah pengertian guna memudahkan dan membantu pembaca untuk memahami isi penelitian ini.

1. Pengertian Optimalisasi

Optimalisasi merupakan gabungan beberapa kebijakan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Optimalisasi berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya), optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:986).

Optimalisasi adalah tentang langkah-langkah guna perbaikan dan optimal. Ini membutuhkan penguatan dan perluasan subjek dan objek. Keberhasilan atau kegagalan proses optimalisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor:

- a. Komunikasi, ialah program yang bekerja dengan baik ketika jelas untuk pengimplementasi. Hal ini terkait dengan tahapan pengiriman keterangan, kejelasan keterangan dan kestabilan keterangan yang dikirimkan.
- b. Sumber daya dalam hal ini mencakup empat unsur: kesesuaian dengan jumlah dan kualitas staf, keterangan yang diperlukan guna diambilnya keputusan, atau kewenangan yang cukup untuk melangsungkan tugas seperti tanggung jawab dan fasilitas yang dibutuhkan guna pelaksanaannya.
- c. Disposisi, adalah perilaku dan usaha mereka yang terutama melangsungkan program, terutama mereka yang melangsungkan program di luar pelangusngan program.

Dilandasi oleh pengertian penulis kepada konsep-konsep teori di atas, penulis berpendapat bahwa optimalisasi ialah pelangusngan program yang terancang guna tercapainya maksud sedemikian rupa sehingga kinerja bisa dinaikkan dengan maksimal.

2. Penggunaan

Dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata "penggunaan" memperlihatkan tahapan atau perilaku memanfaatkan sesuatu. Didasari oleh penjelasan di atas, bisa ditarik simpulan bahwa intensitas penggunaan ialah frekuensi penggunaan sesuatu berdasarkan durasi dan frekuensi kesenangan dalam melakukan tindakan tersebut. dari kesimpulan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan penggunaan alat keselamatan yang baik bisa menjauh dari risiko kecelakaan kerja.

3. Pengertian Alat Pelindung Diri

Dasar hukum dalam pemakaian alat keselamatan kerja ialah Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 Bab IX Pasal 13 yang berbunyi “Orang yang memasuki tempat kerja harus mengikuti semua instruksi keselamatan kerja dan menggunakan alat pelindung diri yang diperlukan”.

Kesehatan dan keselamatan kerja ialah upaya memberikan penjagaan dan keselamatan dari risiko fisik, mental dan emosional akibat kecelakaan kerja bagi pekerja, perusahaan, masyarakat dan lingkungan, Cecep Dani Sucipto (2014:5). Alat ialah benda yang dimanfaatkan guna membuat benda seperti: perkakas, mebel, Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005) untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi harus dilengkapi dengan alat kerja dan perlengkapan keselamatan kerja. Alat pelindung diri (APD) wajib bagi

pekerja konstruksi dan pekerja yang bekerja di kantor, proyek, dan konstruksi di mana mereka biasanya perlu menggunakannya, Santoso (2014:25). Ingat bahwa alat kerja harus digunakan sesuai dengan instruksi. Alat kerja sangat penting untuk menghindari risiko kecelakaan kerja.

Personal safety equipment, atau alat pelindung diri, melindungi awak kapal dari cedera dan penyakit yang diakibatkan oleh paparan bahaya (*hazards*) di tempat kerja seperti bahaya kimia, biologis, radiologis, fisik, listrik, dan mekanik. Didefinisikan sebagai alat untuk perlindungan. OSHA (*Occupational Safety and Health Administration*) 2020. *Personal safety equipment* ialah perlengkapan yang dapat melindungi dari bahaya dan bahaya kerja untuk melindungi awak kapal dan orang-orang di sekitarnya.

Alat keselamatan kerja (*safety equipment*) ialah perlengkapan yang digunakan pekerja untuk melindungi diri dari bahaya yang timbul di tempat kerja. Alat pengaman tersebut adalah pelindung kepala, pelindung badan, pelindung pernafasan dan pelindung pendengaran. Alat pelindung diri yang ada dan wajib digunakan pekerja pada saat kegiatan bongkar muat di *jetty* mahakam *coal* terminal : *Coverall* (pakaian kerja), *gloves* (sarung tangan), *foot wear* (alas kaki) yang panas seharusnya sebagai perlengkapan kerja guna kerja dikapal, namun seluruhnya dapat membagikan perlindungan yang sesuai kepada bahaya khusus yang berhubungan dengan pekerjaan.

Seluruh alat pelindung diri yang diharuskan memakai perlengkapan perlindungan perlu dibimbing dalam pemakaian dan diinformasikan

batasnya. Jenis-jenis alat pelindung diri yang digunakan dan alat pelindung diri yang ada di *jetty* mahakam *coal* terminal tiap orang dikelompokkan menjadi: perlindungan kepala, *safety helmets*. Perlindungan pernafasan: *dust mask*, *self-contained breathing apparatus* (SCBA). Perlindungan tangan dan kaki: *gloves*, *safety boots*, dan *safety shoes*. Perlindungan badan: *safety suits*, *safety belts*, *harnesses*.

a. Pelindung kepala

Safety helmets bisa menghalangi bahaya benda jatuh dari ketinggian. Bahaya yang lain termasuk panas yang berlebihan, sengatan listrik atau bahaya terjepit, dan percikan bahan kimia. Bahaya dapat datang dalam berbagai bentuk, jadi kemungkinan besar seperti itu.

Kulit helm mulus dan dibentuk untuk menahan benturan. *Harness* atau suspensi yang melindungi kepala pengguna. *Crown straps* berdampak tinggi dibentuk dengan celah sedang kira-kira 25mm antara kulit helm dan tengkorak pemakainya. Suspensi harus disesuaikan sebelum menggunakan helm.



Gambar 2.1 *Safety Helmet*

b. Pelindung pendengaran

Setiap orang yang tidak terjaga dari kebisingan dengan volume tinggi seperti mesin konveyor di *jetty*, perlu memanfaatkan pelindung telinga yang sudah disarankan dalam kondisi khusus. *Hearing protection devices* (HPD's) pelindung pendengaran terbagi dari 2 jenis yakni yaitu: *ear plugs* (penyumbat telinga), memiliki 2 tipe yaitu *foam earplugs*, PVC *earplugs*, *ear Muff* (penutup telinga).

Wujud paling sederhana dari pelindung pendengaran ialah penyumbat telinga. Namun, bentuk ini memiliki kelemahan yaitu hanya dapat mengurangi tingkat kebisingan sampai batas tertentu. Penyumbat telinga ada yang terbuat dari busa dan ada juga yang terbuat dari karet (karet), tetapi juga membatasi tingkat suara frekuensi

sangat tinggi atau sangat rendah yang mengakibatkan getaran di liang telinga.

Penyumbat telinga biasanya ialah teknik yang paling efektif. Penutup telinga terdiri dari sepasang *rigid cups* yang dirancang guna menyempurnakan penutup telinga dan dilengkapi dengan cincin-O lunak guna segel busa yang rapat di sekitar telinga. *Ear cup* dipasang ke ikat kepala pegas (ikat leher) yang memastikan suara tetap terdengar di telinga. Untuk ini, dibutuhkan saran ahli tentang aplikasi tersebut.



Gambar 2.2 *Ear muff* dan *Ear plug*

c. Pelindung muka dan mata

Saat memilih pelindung wajah dan mata, pertimbangan harus diberikan pada sifat dan tingkat bahaya serta kapasitas perlindungan.

Sebab utama kecelakaan mata ialah: gas las inframerah, las listrik ultraviolet, kontak dengan bahan kimia, kontak dengan partikel.



Gambar 2.3 *Safety Glasses*

d. Pelindung tangan dan kaki

a) *Gloves* (sarung tangan)

Penggunaan sarung tangan yang tepat perlu mempertimbangkan sifat bahaya yang terlibat dan sifat pekerjaan yang dilakukan. Contoh: sarung tangan kulit (*leather*) biasanya menangani benda kasar atau tajam. Sarung tangan tahan panas terbuat dari karet, sintetik atau PVC. Saat menanggulangi asam dan basa, hindari minyak, pelarut, dan bahan kimia. Sarung tangan bisa dengan mudah tersangkut di bawah drum atau di dalam

mesin. Perhatian khusus harus diberikan saat bekerja dengan sarung tangan basah atau berminyak karena licin.



Gambar 2.4 *Gloves*

b) *Footwear* (alas kaki)

Kecelakaan kaki umumnya diakibatkan oleh pemakaian alas kaki yang tidak tepat. Tetapi, dipahami bahwa seluruh orang yang beroperasi di dermaga harus memakai sepatu keselamatan yang sesuai. Kecelakaan sering diakibatkan oleh tabrakan.



Gambar 2.5 *Safety Shoes*

e. Pelindung badan

Ketika pelaut terkena kontak dengan bahan kotor, terkontaminasi atau korosif, mereka mungkin memakai mantel khusus untuk perlindungan.

4. Keselamatan

Keselamatan ialah perlindungan kesehatan fisik seseorang dari cedera yang berhubungan dengan pekerjaan. Kesehatan mengacu pada keadaan umum kesejahteraan fisik, mental, dan emosional (Mathis dan Jackson (2002, p. 245)). Di sisi lain, manajemen kesehatan dan keselamatan kerja mencakup perlindungan pekerja dari kecelakaan dan kesehatan kerja, kebebasan pekerja dari bahaya kerusakan fisik dan penyakit mental. Mondy dan Noe (Pangabian Mutiara, 2012:112).

Kesehatan dan keselamatan kerja, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah pelepasan individu dari situasi kerja dari berbagai jenis ancaman dan bahaya yang dapat mempengaruhi kinerjanya di perusahaan atau di lingkungan kerja dan dapat mengakibatkan cedera, cedera, sakit dan kematian.

Penggunaan peralatan keselamatan sangat penting. Hal ini diatur oleh *International Convention for the Safety of Life at Sea (SOLAS)* yang mensyaratkan pengoperasian sesuai dengan prosedur (Albert Embankment, 2009:13) dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 Tahun 2002.

Diinginkan bahwa informasi ini akan memudahkan masyarakat, pekerja dan pihak-pihak terkait untuk memahami informasi dasar cara penggunaan alat pengaman ini. Alat keselamatan terdiri dari berbagai jenis yang dapat dikenal, melalui pengenalan dapat diketahui informasi dasar tentang kegunaan dan karakteristik atau kegunaannya dan manfaatnya bagi orang yang menggunakan. Berikut simbol yang di gunakan untuk penandaan yaitu:

a. *Warning Pinch Hazard*

Sign piktogram 'Tangan Terjepit' ini menunjukkan salah satu potensi bahaya bekerja di antara mesin produksi: tangan yang terjebak. Tanda ini yaitu pengingat bagi para pekerja kalau tangan mereka adalah salah satu bagian terpenting dari tubuh mereka dan harus dijaga keamanannya setiap saat.



Gambar 2.6 Simbol bahaya terjepit (*safety sign* 2019)

b. *Wear Safety Helmet*

Sign dengan piktogram berupa orang menggunakan helm.

Tujuannya untuk selalu mengingatkan para pekerja untuk memakai pelindung kepala guna menghindari kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja. Alat pelindung kepala melindungi kepala dari benturan, benturan dan cedera kepala akibat benda keras yang jatuh. Alat ini juga dapat melindungi kepala dari radiasi panas, api, percikan bahan kimia atau suhu ekstrim.



Gambar 2.7 Simbol Gunakan Pelindung kepala (*safety sign* 2019)

c. *Use Earplug*

Sign dengan pictogram berupa alat pelindung pendengaran digambarkan *earphone*. Bertujuan agar Karyawan diwajibkan menggunakan pelindung pendengaran agar terhindar risiko kecelakaan kerja. Penyumbat telinga (*earplug*) ialah alat tamponade atau penutup telinga yang diciptakan guna melindungi dan meminimalisir tingkat kebisingan yang masuk ke dalam telinga. Selain itu, alat ini mengurangi intensitas suara hingga 30 dB dan juga praktis.



Gambar 2.8 Simbol Gunakan pelindung pendengaran (*safety sign* 2019)

d. *Eye Protection Required*

Sign dengan pictogram berupa alat pelindung mata digambarkan dengan kacamata, ini dirancang guna menjaga mata pengguna dari bahaya seperti puing-puing, benda, dan partikel yang beterbangan. Perlengkapan pelindung ini diciptakan guna melindungi mata dan wajah dari bahan kimia berbahaya, gas dan partikel di udara dan air, percikan benda kecil, uap panas.



Gambar 2.9 Simbol gunakan alat pelindung mata (*safety sign* 2019)

e. *Welding Mask Must Be Worn In This Area*

Sign dengan pictogram berupa alat pelindung mata dan wajah digambarkan dengan topeng las, didesain untuk melindungi wajah dari percikan las, panas las dan sinar las yang masuk ke mata. *Face shield* atau pelindung wajah ialah salah satu alat pelindung diri (APD) yang wajib dimanfaatkan pekerja di berbagai area kerja. Pekerjaan seperti mengelas ialah contoh dimana *face protection* atau pelindung wajah sebenarnya harus difungsikan.



Gambar 2.10 Simbol gunakan topeng las (*safety sign* 2019)

f. *Wear Gloves*

Sign dengan pictogram berupa alat pelindung tangan digambarkan dengan sarung tangan, pelindung tangan dan sarung tangan melindungi jari dari api, panas atau dingin, radiasi, arus listrik, bahan kimia, guncangan dan benturan, cedera benda tajam atau infeksi.



Gambar 2.11 Simbol gunakan sarung tangan (*safety sign* 2019)

5. Risiko

Risiko adalah situasi yang dihadapi oleh individu atau organisasi yang mungkin memiliki dampak buruk, Kountur (2004). Seperti yang dipahami oleh ahli ini, risiko ialah kemungkinan akan adanya sebuah kejadian yang akan mempengaruhi pencapaian maksud suatu organisasi, baik itu berdampak negatif (sesuatu yang tidak diharapkan tetapi benar-benar terjadi) maupun dampak positif. Dari sini bisa disimpulkan (sesuatu yang diharapkan tetapi tidak terjadi).

6. Kecelakaan Kerja

Kecelakaan tidak terjadi, itu diakibatkan oleh kelemahan perusahaan, karyawan atau keduanya. Konsekuensinya bisa menimbulkan trauma di tempat kerja, dan cedera juga mempengaruhi kehidupan dan kualitas hidup individu dan keluarga, Ridley (2008). Bagi perusahaan, penyelidikan hanya membuang-buang waktu dan, lebih buruk lagi, biaya hukum. Kecelakaan

kerja ialah kecelakaan perorangan atau kelompok dalam rangka pekerjaan di lingkungan perusahaan yang ada dengan mendadak, tidak terduga serta mengakibatkan kerusakan ringan sampai berat dan mengganggu proses bongkar muat secara total, Hadigna (2006).

Kecelakaan di tempat kerja adalah peristiwa yang tampaknya tidak diinginkan dan sering kali tidak terduga dalam proses kerja yang mengakibatkan hilangnya waktu, harta benda atau nyawa dan bisa mengakibatkan cedera atau kerugian. Mereka bisa diartikan menjadi kemungkinan peristiwa yang tidak diinginkan dan tidak terduga, Talwaka (2017). Kecelakaan adalah peristiwa yang bisa membahayakan rencana yang sudah dibuat atau dirancang sebelumnya.

Menurut *world health organization* (WHO), kecelakaan kerja ialah suatu sebuah peristiwa dimana pengobatan tidak bisa dikelola terlebih dahulu dan menyebabkan cedera yang sebenarnya:

a. Faktor manusia

Contohnya minimnya keahlian, wawasan dan salah penempatannya.

b. Faktor Material Bahan/Peralatan

Seperti bahan yang sebenarnya tercipta dari besi, namun agar lebih murah diciptakan dari bahan yang lain.

c. Faktor sumber bahaya

Tindakan berbahaya seperti cara kerja yang salah, kelelahan, kelelahan dan postur kerja yang buruk. Kondisi/keadaan berbahaya,

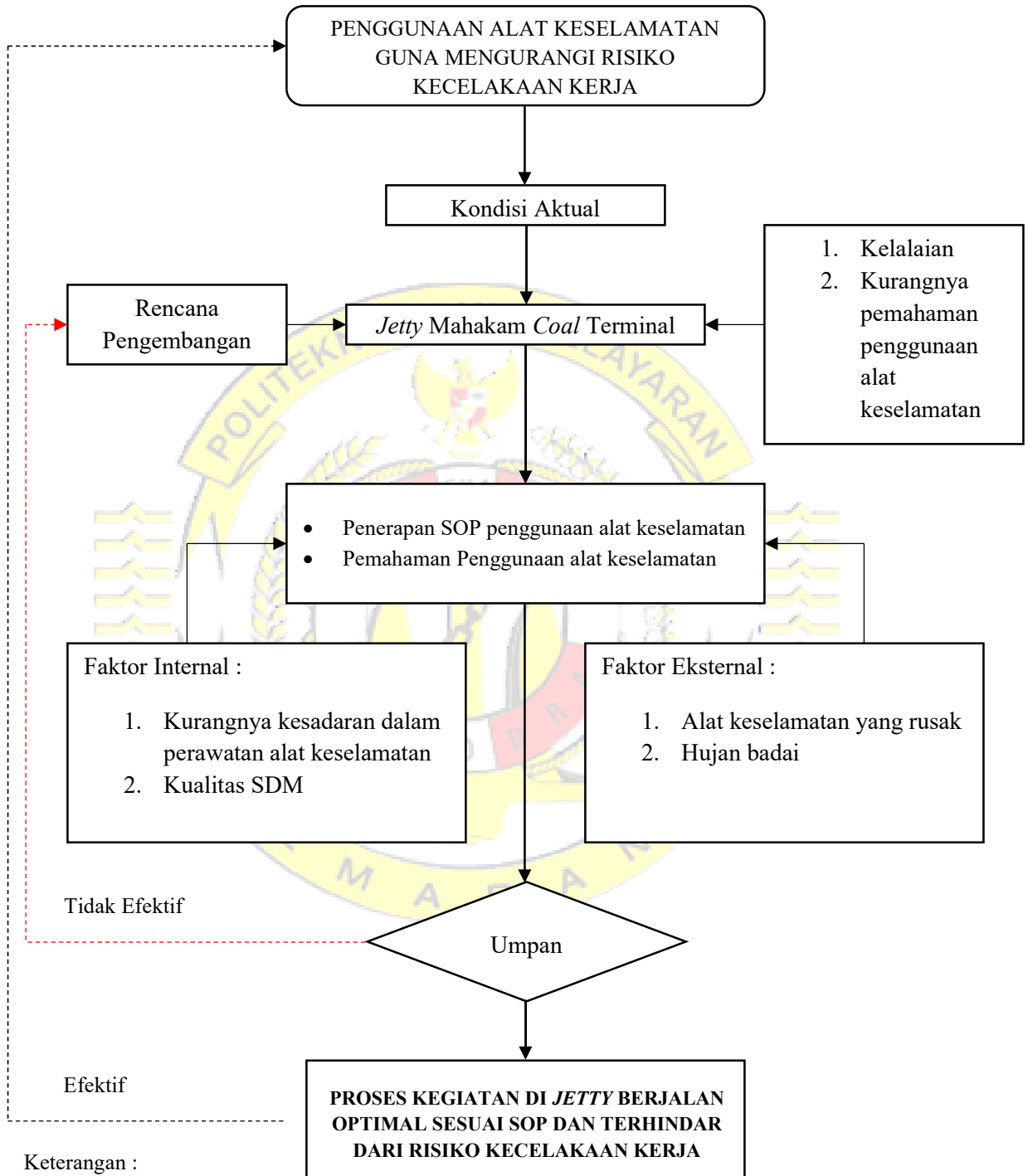
iyakni kondisi yang menimbulkan bahaya kepada keberadaan mesin atau peralatan, lingkungan proses, atau sifat pekerjaan.

d. Faktor lainnya

Contohnya minimnya pemeliharaan mesin sehingga tidak bisa beroperasi dengan baik.

B. Kerangka Pikiran

Kerangka pikir ialah representasi konseptual tentang bagaimana sebuah teori berkaitan dengan berbagai faktor yang sudah diidentifikasi sebagai isu-isu kunci, Sugiyono (2015). Kerangka ini berfungsi sebagai dasar guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan oleh penulis dan juga bisa terjemahkan menjadi kerangka logis yang relevan guna menjawab pertanyaan. Struktur yang baik secara teoritis menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti. Aplikasi ini dimanfaatkan dalam wujud diagram alur sederhana dengan deskripsi singkat dari diagram. Hal ini untuk membantu penulis memecahkan masalah utama artikel ini dan penulis telah menyertakan kerangka berpikir seperti yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini.:



Gambar. 2.12 Kerangka pikir

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Didasari oleh hasil penelitian, pembahasan dan penjelasan tentang pemakaian peralatan pelindung diri kepada tenaga kerja bongkar muat guna mengurangi risiko kecelakaan kerja di *Jetty Mahakam Coal Terminal*. Maka penulis bisa menarik simpulan dari masalah yakni:

1. Kelalaian dalam pemakaian peralatan keselamatan disebabkan oleh kurang optimalnya aturan yang ada di *jetty*, pengawas *jetty* yang kurang tegas dan minimnya kesadaran tenaga bongkar muat dalam memanfaatkan peralatan keselamatan guna mengurangi risiko kecelakaan kerja.
2. Akibat tidak menggunakan alat keselamatan ketika bekerja ada kerugian yang dijumpai oleh pekerja, yakni tidak terjaminnya kesehatan dan keselamatan dalam bekerja, meningkatnya risiko kecelakaan kerja, berkurangnya sumber pendapatan tenaga kerja dan bagi pihak *jetty* akan berdampak pada berubahnya jadwal bongkar muat, lambatnya proses *replacement* tenaga kerja baru yang mengakibatkan terhambatnya proses bongkar muat.

3. PT. Ancara *Logiscs* Indonesia melakukan sosialisasi *safety meeting* dan penerapan aturan yang tegas, memasang rambu peringatan dalam menggunakan alat keselamatan.

B. Keterbatasan Penelitian

Didasari oleh pengalaman langsung dalam tahapan skripsi ini, terdapat berbagai keterbatasan yang dijumpai peneliti. Di bawah ini merupakan keterbatasan penelitian ini:

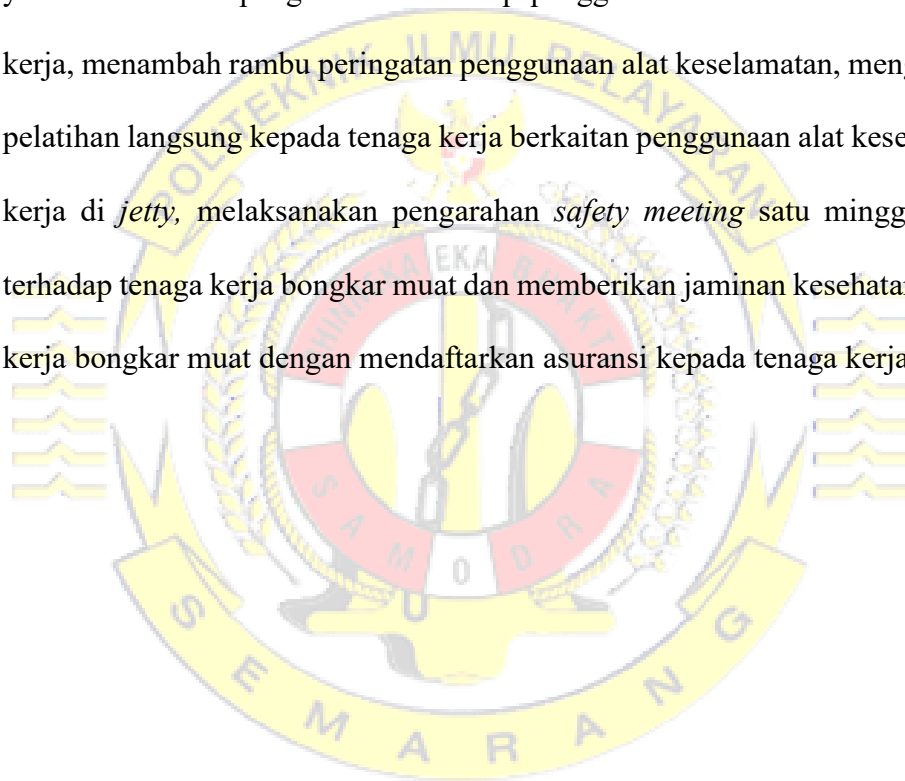
1. Peneliti hanya melakukan pada satu tempat yaitu di *Jetty Mahakam Coal Terminal*.
2. Pengambilan data hanya dilakukan dengan wawancara kepada pengawas *jetty* dan tenaga kerja melalui telepon seluler.
3. Objek penelitian juga difokuskan pada kegiatan yang berada di *jetty* seperti kegiatan bongkar muat, *mooring* dan *transshipment*.

C. Saran

Didasari oleh hasil kesimpulan dari penelitian, sehingga penulis bisa membagiakan saran menjadi bahan masukan untuk *jetty Mahakam Coal Terminal*. Berikut saran yang bisa dibagikan penulsi yakni:

1. Diharapkan kepada pihak *jetty mahakam coal terminal*, dapat memberikan wewenang kepada pihak pengawas *jetty* untuk bersikap tegas kepada tenaga kerja bongkar muat yang melaksanakan proses bongkar muat wajib menggunakan alat keselamatan kerja sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak *jetty*.

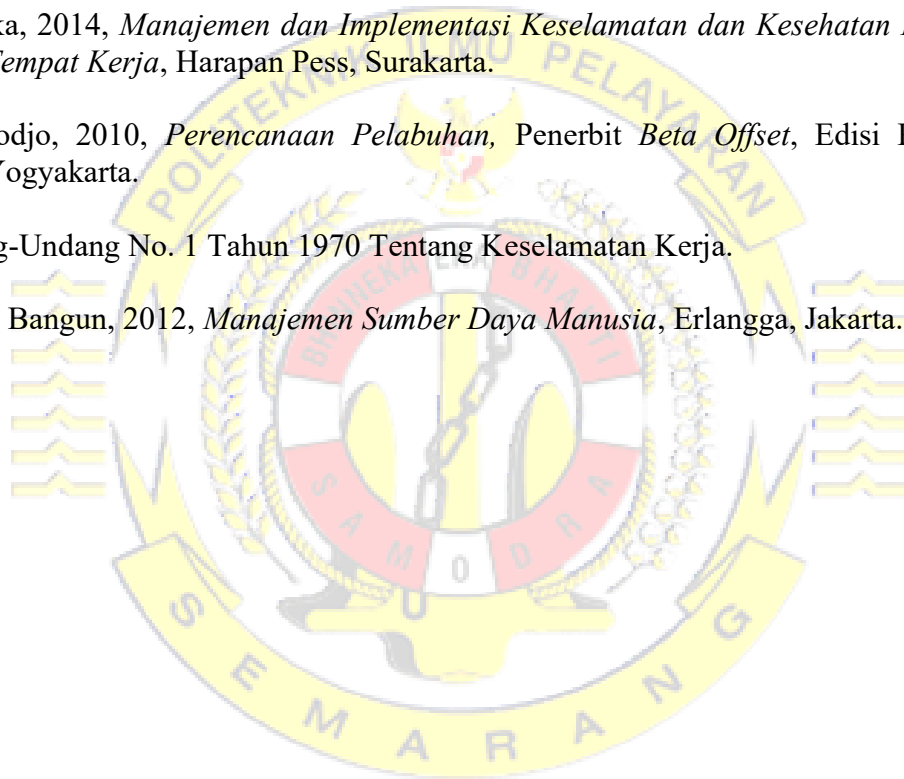
2. Sebaiknya pihak *jetty* mahakam *coal* terminal, mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada tenaga kerja bongkar muat mengenai risiko bahaya kecelakaan kerja. Apabila menggunakan alat keselamatan kerja akan meminimalisir terjadinya risiko kecelakaan dalam bekerja.
3. Upaya yang seharusnya dilakukan oleh pihak *Jetty* mahakam *coal* terminal yaitu: menambah pengawasan terhadap penggunaan alat keselamatan tenaga kerja, menambah rambu peringatan penggunaan alat keselamatan, mengadakan pelatihan langsung kepada tenaga kerja berkaitan penggunaan alat keselamatan kerja di *jetty*, melaksanakan pengarahan *safety meeting* satu minggu sekali terhadap tenaga kerja bongkar muat dan memberikan jaminan kesehatan tenaga kerja bongkar muat dengan mendaftarkan asuransi kepada tenaga kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Albert Embankment, 2009, *SOLAS (The International Convention For The Safety Of Life At Sea)*, CPI Books Limited, United Kingdom.
- Arikunto, 2019, *Prosedur Penelitian*, Rineka cipta, Jakarta.
- Cecep, 2014, *Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Dimiyati, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hadiguna, 2006, *Karakteristik Ergonomis Rancang Bangun Wheelbarro*, Jurnal Teknik Industri Universitas Andalas, Padang.
- John dan Ridley, 2008, *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*, Erlangga, Jakarta.
- Jonathan Sarwono. 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- KBBI, 2008, *Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI)*, Kemendikbudristek.
- Mathis dan Jackson. 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Salemba empat, Jakarta.
- Moleong, 2017, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- OHSAS 18001:2007, *Occupational Health and Safety Management System – Requirements*.
- Panggabean, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Romney dan Steinbart. 2017, *Accounting Information System Pearson Education Limited*.
- Santoso, 2014, *Manajemen keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Prestasi Pustaka, Surabaya.

- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, 2019, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*, ALFABETA, Bandung.
- Sugiyono, 2022, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed)*, Alfabeta, Bandung.
- Tarwaka, 2014, *Manajemen dan Implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Tempat Kerja*, Harapan Pess, Surakarta.
- Triatmodjo, 2010, *Perencanaan Pelabuhan*, Penerbit Beta Offset, Edisi Pertama. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Wilson Bangun, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Erlangga, Jakarta.



LAMPIRAN 1

Hasil Wawancara I

Identitas Informan Kunci

Nama : Bapak Tegar Bimo
 Jabatan : Pengawas Keselamatan *Jetty*

Hasil Wawancara

Pertanyaan : Bapak Tegar Bimo sebagai Pengawas Keselamatan *Jetty* Mahakam *Coal* Terminal. Apakah bapak mengetahui penyebab terjadinya kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan pada *Jetty* Mahakam *Coal* Terminal?
 Jawaban : Iya san, Saya tahu penyebab terjadinya kelalaian dikarenakan para tenaga kerja bongkar muat menyepelekan keselamatan diri dengan tidak memakai alat keselamatan kerja saat proses bongkar muat, menganggap hal itu repot untuk digunakan dan merasa tidak nyaman ketika menggunakan.
 Pertanyaan : Baik pak, terimakasih. Lalu dampak apa yang bisa terjadi ketika tidak menggunakan alat keselamatan pada saat kegiatan bongkar muat?
 Jawaban : Menurut saya dampak yang terjadi yaitu membuat tidak terjaminnya keselamatan dan meningkatnya risiko kecelakaan kerja seperti tenaga kerja bisa tertimpa batubara yang sedang melakukan proses pemuatan menggunakan konveyor dan dapat mengganggu pernafasan karena tidak menggunakan masker akibat debu batubara.
 Pertanyaan : Baik pak, terimakasih banyak atas penjelasannya mengenai penyebab dan dampak tidak menggunakan alat keselamatan dalam bekerja.

Cadet PT. Aneka Logistics Indonesia



Sandy Tri Putra

Hasil Wawancara II

Identitas Informan Kunci

Nama : Bapak Ruslan Wijaya

Jabatan : Tenaga Kerja Bongkar Muat

Hasil Wawancara

Pertanyaan : Bapak Ruslan Wijaya sebagai tenaga kerja bongkar muat. Apa benar sering terjadi kelalaian dalam penggunaan alat keselamatan dalam bekerja dan sudah mengetahui dampak ketika tidak menggunakan alat keselamatan?

Jawaban : Memang benar apabila tidak menggunakan alat keselamatan kerja kami tenaga kerja sedikit bersikap was-was dalam bekerja takut hal yang tidak diinginkan terjadi.

Pertanyaan : Baik pak, apa penyebab bapak tidak menggunakan alat keselamatan dalam bekerja?

Jawaban : Pada saat menggunakan alat keselamatan lengkap pola gerak pekerja terbatas dan tidak bisa maksimal dalam melaksanakan bongkar muat.

Pertanyaan : Baik pak, terimakasih pak Ruslan atas penjelasannya.

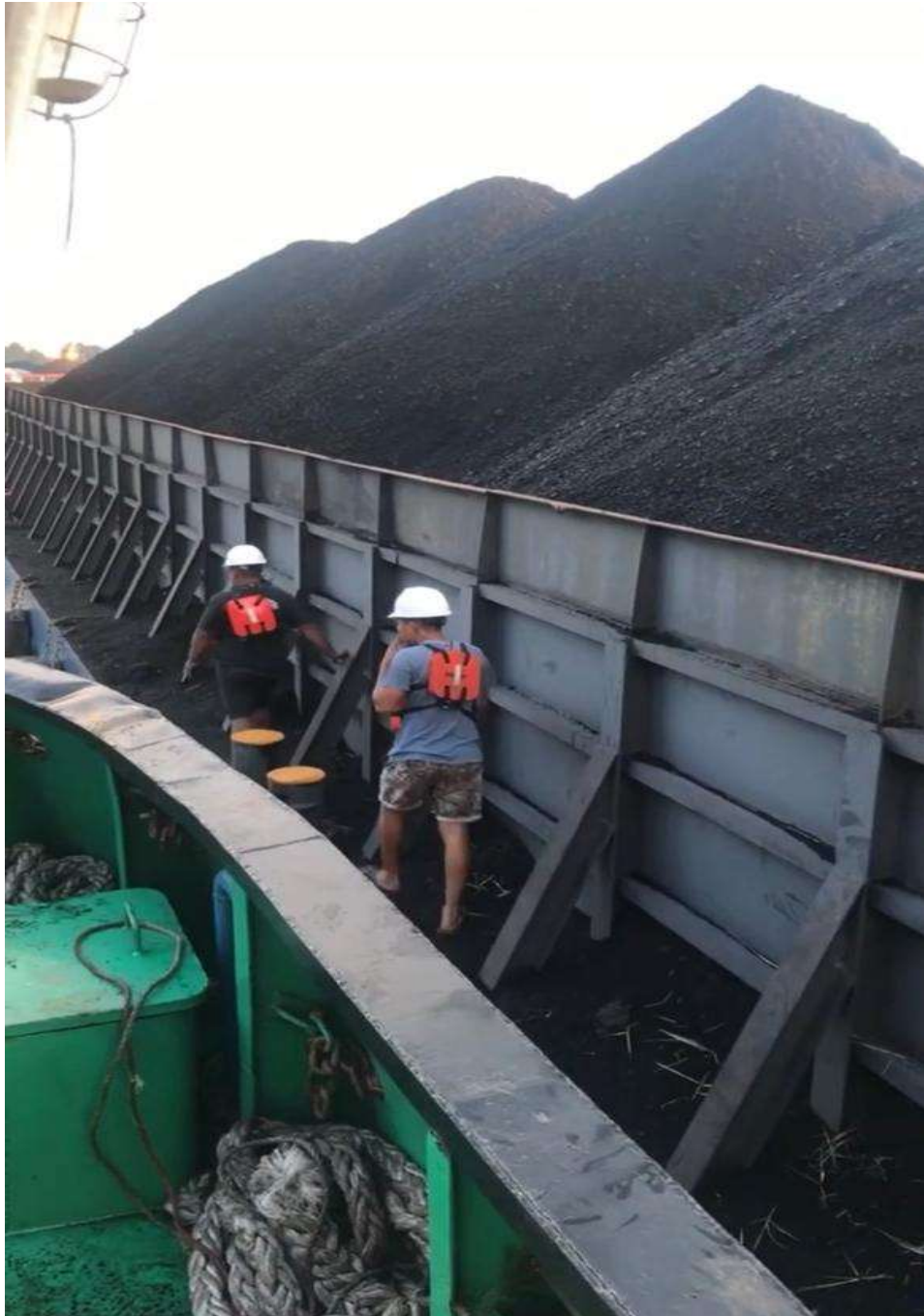
Cadet PT. Antara Logistics Indonesia



Sandy Tri Putra

LAMPIRAN 2

Tenaga kerja bongkar muat tidak menggunakan alat keselamatan kerja



LAMPIRAN 3

Rambu penggunaan alat pelindung diri



M A R A N

LAMPIRAN 4

Contoh alat keselamatan kerja







LAMPIRAN 5

Symbol penggunaan alat keselamatan







NOTICE

**Welding Mask
Must Be Worn
In This Area**



NOTICE

**Wear
gloves**

RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Sandy Tri Putra
2. Tempat, tanggal lahir : Tanjungpinang, 27 Mei 2001
3. NIT : 561911327424 K
4. Agama : Islam
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Golongan Darah : O
7. Alamat : Jl. Hanjoyo Putro Gg. Anledi II No. 47
8. Nama Orang Tua :
- Ayah : Zainuddin
- Ibu : Lisnawati
9. Alamat : Jl. Hanjoyo Putro Gg. Anledi II No. 47
10. Riwayat Pendidikan :
- SD : SD N 006 Tanjungpinang Barat
- SMP : SMP N 03 Tanjungpinang Barat
- SMA : SMA N 05 Tanjungpinang Barat
- Perguruan Tinggi : PIP Semarang
11. Praktek Darat :
- Perusahaan Pelayaran : KGM dan Ancara Logistics Indonesia
- Divisi / Bagian : Crewing dan Agency
- Masa Praktik : 22 Agustus 2021 – 31 Juli 2022